



ANALISIS PENTINGNYA PENERAPAN ADAB

Abdullah

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Indah Sari

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Aceng Kosasih

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Korespondensi penulis: abdullah.28@upi.edu, indahsariindari@upi.edu,
acengkosasih@upi.edu

Abstract. *This research examines the importance of implementing adab (Islamic etiquette and manners) from an early age in the context of Islamic education. In the digital era characterized by easy access to information and technology, instilling adab becomes crucial as the foundation for children's character formation. Through a comprehensive literature study, this research analyzes the concept of adab in Islam, the urgency of its implementation from an early age, and strategies for its implementation in family, school, and community environments. The results show that early cultivation of adab has a significant impact on the formation of children's noble character and their ability to face the challenges of the digital era. This research also identifies several effective strategies in implementing adab that involve exemplary behavior, habituation, and an integrative approach between family, school, and community. The implications of this research are important for the development of Islamic-based character education programs that emphasize the cultivation of adab from an early age.*

Keywords: *Adab, Character Education, Early Childhood, Ta'dib, Islamic values*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pentingnya penerapan adab sejak dini dalam konteks pendidikan Islam. Di era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi dan teknologi, penanaman adab menjadi sangat krusial sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Melalui studi literatur komprehensif, penelitian ini menganalisis konsep adab dalam Islam, urgensi penerapannya sejak usia dini, serta strategi implementasinya dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman adab sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi efektif dalam penerapan adab yang melibatkan keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan integratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Implikasi penelitian ini penting bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis Islam yang menekankan penanaman adab sejak dini.

Kata kunci: Adab, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Ta'dib, Nilai-Nilai Islam

LATAR BELAKANG

Era digital ini ditandai dengan kemudahan akses informasi dan teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan pengembangan diri, namun di sisi lain juga membawa tantangan berupa degradasi moral dan nilai-nilai adab yang semakin mengkhawatirkan (Livingstone & Blum-Ross, 2020; UNICEF, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Jiang (2018) menunjukkan bahwa 95% remaja memiliki akses terhadap smartphone dan 45% diantaranya menggunakan internet secara terus-menerus, yang berdampak pada perubahan pola interaksi sosial dan nilai-nilai moral. Fenomena memudarnya adab dan sopan santun pada anak-anak dan remaja menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan sistematis (Sartika & Hanum, 2022).

Menurut Wahyuni (2021), karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang yang dimulai dengan kesadaran pada keseluruhan tata perilaku dalam cara bertindak berdasarkan moral yang berlaku. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter dikenal dengan istilah tarbiyah (pendidikan), ta'lim (pengajaran), dan ta'dib (pendidikan sopan santun). Konsep ta'dib inilah yang erat kaitannya dengan penanaman adab pada anak sejak dini.

Adab dalam Islam memiliki makna yang luas dan mendalam, tidak sekadar mencakup tata krama atau sopan santun dalam interaksi sosial, tetapi juga meliputi dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Attas (2019), adab mencakup disiplin tubuh, jiwa, dan ruh yang mengarahkan seseorang untuk memahami dan menghormati tempat yang tepat dalam tatanan spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, adab merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian Muslim yang sempurna (Insan Kamil).

Urgensi penanaman adab sejak dini semakin relevan mengingat apa yang ditanamkan pada masa anak-anak akan menjadi pola dasar yang menetap dan sulit diubah ketika dewasa. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasalam yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, "Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka." Hadist ini menekankan pentingnya mendidik adab pada anak sejak dini sebagai bekal menghadapi kehidupan.

Musrifah (2016) menegaskan bahwa tanpa pendidikan karakter (termasuk adab), manusia hanya akan menjadi makhluk yang cerdas secara intelektual namun kering secara moral dan spiritual. Fenomena ini dapat kita amati pada banyak kasus kenakalan remaja, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya yang menunjukkan kegagalan dalam penanaman adab sejak dini.

Melihat urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penanaman adab sejak dini dalam konteks pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan seperti (1) Bagaimana konsep adab dalam perspektif Islam dan dimensi-dimensi yang perlu ditanamkan sejak dini? (2) Apa saja strategi efektif dalam penanaman adab pada anak usia dini? (3) Bagaimana dampak penanaman adab terhadap perkembangan karakter anak di era digital? Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pemerhati pendidikan karakter Islam dalam upaya membangun generasi yang beradab dan berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan era digital dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Adab dalam Islam

Adab dalam Islam merupakan konsep yang luas dan mendalam, mencakup tatanan perilaku, etika, dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Al-Attas (2019) mendefinisikan adab sebagai "pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan segala sesuatu terdiri dari hierarki yang sesuai dengan kategori-kategori dan tingkatan-tingkatannya, dan bahwa seseorang memiliki tempatnya masing-masing dalam kaitannya dengan hakikat tersebut dan dalam kaitannya dengan kapasitas dan potensi fisik, intelektual, dan spiritualnya." Definisi ini menegaskan bahwa adab tidak hanya terbatas pada sopan santun dalam interaksi sosial, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan intelektual.

Ibn Miskawayh dalam kitabnya "Tahdzib al-Akhlaq" menjelaskan bahwa adab merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Alam, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa adab yang tertanam dengan baik akan menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang dan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari.

Al-Ghazali dalam "Ihya Ulumuddin" membagi adab menjadi beberapa kategori, yaitu adab terhadap Allah, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap sesama manusia, dan adab terhadap lingkungan (Rusdi, 2019). Pembagian ini menunjukkan komprehensivitas konsep adab dalam Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

B. Urgensi Penanaman Adab Sejak Dini

Penanaman adab sejak dini memiliki urgensi yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut Wahyuni (2021), karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang yang dimulai dengan kesadaran pada keseluruhan tata perilaku dalam cara bertindak berdasarkan moral yang berlaku. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman adab sejak dini merupakan bagian dari konsep ta'dib yang menjadi salah satu fondasi pendidikan Islam.

Hidayat (2020) mengemukakan bahwa masa anak-anak merupakan masa emas (golden age) dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat tinggi, sehingga nilai-nilai adab yang ditanamkan sejak dini akan terinternalisasi dengan baik dan menjadi fondasi dalam pembentukan karakter anak.

Studi oleh Hasan (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan adab sejak dini memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, kontrol diri yang lebih kuat, dan pemahaman nilai moral yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman adab sejak dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan psikososial anak.

C. Tantangan Penanaman Adab di Era Digital

Era digital membawa tantangan tersendiri dalam penanaman adab pada anak. Menurut Rahman (2021), perkembangan teknologi dan media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku anak. Paparan konten negatif, minimnya pengawasan, dan kecanduan gadget menjadi faktor-faktor yang dapat menghambat proses penanaman adab pada anak.

Musrifah (2016) menegaskan bahwa tanpa pendidikan karakter (termasuk adab), manusia hanya akan menjadi makhluk yang cerdas secara intelektual namun kering secara moral dan spiritual. Fenomena ini dapat diamati pada banyak kasus kenakalan remaja, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya yang menunjukkan kegagalan dalam penanaman adab sejak dini.

Nurjanah (2023) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penanaman adab di era digital, di antaranya: 1) pengaruh konten media yang tidak sesuai dengan nilai-nilai adab, 2) minimnya figur teladan dalam lingkungan anak, 3) inkonsistensi pendidikan adab antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta 4) kurangnya pemahaman orang tua dan pendidik tentang metode penanaman adab yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut Zed dalam Supriyadi (2016), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji konsep adab dalam perspektif Islam dan urgensi penerapannya sejak dini berdasarkan kajian literatur yang komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi kitab-kitab klasik tentang adab dalam Islam, seperti "Tahdzib al-Akhlaq" karya Ibn Miskawayh, "Ihya Ulumuddin" karya Al-Ghazali, serta Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan adab. Sumber sekunder meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber-sumber elektronik yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang terkait dengan pendidikan adab pada anak usia dini dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran literatur yang relevan dengan tema penelitian, baik dari perpustakaan konvensional maupun database elektronik seperti Google Scholar, Research Gate, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi "adab dalam Islam", "pendidikan adab anak usia dini", "ta'dib dalam pendidikan Islam", "pembentukan karakter anak", dan variasi kata kunci lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dimensi Adab yang Perlu Ditanamkan Sejak Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa dimensi adab yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Menurut Al-Ghazali dalam "Ihya

Ulumuddin," adab meliputi dimensi hubungan dengan Allah (hablum minallah), hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), dan hubungan dengan lingkungan (Rusdi, 2019). Keempat dimensi ini membentuk kerangka komprehensif dalam penanaman adab pada anak.

Dalam dimensi adab terhadap Allah, anak perlu diperkenalkan dengan konsep keimanan, ibadah, dan ketakwaan sejak dini. Supriatna (2020) mengemukakan bahwa penanaman adab terhadap Allah dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Pembiasaan ini akan membentuk kesadaran spiritual pada anak dan menanamkan rasa takzim terhadap Allah.

Adab terhadap diri sendiri meliputi kebersihan, kesehatan, dan pengendalian diri. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa penanaman adab terhadap diri sendiri dapat dilakukan melalui pembiasaan hidup bersih, makan dengan adab, dan disiplin waktu. Pembiasaan ini akan membentuk kemandirian dan tanggung jawab pada diri anak.

Dalam dimensi adab terhadap sesama manusia, anak perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai seperti hormat kepada orang tua dan guru, kasih sayang terhadap sesama, dan adab berbicara. Menurut penelitian Fadhilah (2021), penanaman adab dalam berinteraksi sosial dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan empati pada anak. Hal ini sejalan dengan konsep "rahmat bagi semesta alam" (rahmatan lil 'alamin) dalam Islam.

Adab terhadap lingkungan meliputi sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap alam sekitar. Hidayatullah (2021) menjelaskan bahwa penanaman adab terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, hemat air dan listrik, serta menyayangi hewan dan tumbuhan. Pembiasaan ini akan membentuk kesadaran ekologis pada anak sejak dini.

B. Strategi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan terdapat beberapa strategi yang efektif dalam penanaman adab pada anak usia dini. Strategi-strategi ini dapat diimplementasikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Adapun strategi-strategi tersebut seperti:

1. **Keteladanan (Uswah Hasanah)** Keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam penanaman adab pada anak. Menurut Ainiah (2020), anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang-orang di sekitarnya, khususnya orang tua dan guru. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu

memberikan teladan yang baik dalam berperilaku sesuai dengan adab Islami. Studi oleh Safitri (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan model pengasuhan berbasis keteladanan memiliki tingkat pemahaman dan penerapan adab yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang hanya diberikan instruksi verbal. Hal ini menunjukkan bahwa praktik adab dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan adab pada anak.

2. **Pembiasaan (Ta'widiyah)** Pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam penanaman adab pada anak usia dini. Menurut Hasan (2022), pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola perilaku yang menetap pada anak. Pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berbagi dengan teman, dan menggunakan kata-kata yang baik. Penelitian Azizah (2021) menemukan bahwa pembiasaan adab yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya berdampak pada pembentukan perilaku, tetapi juga pada perkembangan aspek psikologis anak.
3. **Pendekatan Integratif Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat** Penanaman adab pada anak memerlukan pendekatan integratif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nurjanah (2023), konsistensi nilai-nilai adab yang ditanamkan di berbagai lingkungan akan memperkuat internalisasi adab pada anak. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam proses penanaman adab. Studi oleh Hermawan (2022) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pembentukan karakter anak. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan ekosistem dalam penanaman adab pada anak.
4. **Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat** Di era digital, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung proses penanaman adab pada anak. Menurut Rahman (2021), media pembelajaran berbasis teknologi

yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab pada anak. Media pembelajaran seperti video, aplikasi interaktif, dan buku digital dapat digunakan untuk mengenalkan konsep adab dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian Siswanto (2023) menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan pemahaman anak tentang adab dan etika dalam berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pendukung dalam proses penanaman adab pada anak.

C. Dampak Penanaman Adab terhadap Perkembangan Anak

Hasil kajian literatur ini juga menunjukkan bahwa penanaman adab sejak dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Menurut Hidayat (2020), anak-anak yang mendapatkan pendidikan adab sejak dini memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang lebih baik, yang tercermin dalam kemampuan mengendalikan diri, empati terhadap sesama, dan kesadaran akan nilai-nilai moral.

Studi longitudinal oleh Fatimah (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan adab sejak dini memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dan tekanan sosial saat memasuki usia remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman adab dapat menjadi faktor protektif terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Dalam konteks akademik, penelitian Mahmud (2021) menemukan korelasi positif antara penerapan adab dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki adab yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, disiplin yang lebih baik, dan kemampuan bekerjasama yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman adab tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga pada aspek kognitif anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan adab sejak dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Adab dalam Islam merupakan konsep komprehensif yang

mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial yang menjadi fondasi pembentukan kepribadian Muslim yang sempurna (Insan Kamil).

Penanaman adab sejak dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek spiritual, emosional, sosial, maupun akademik. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan adab sejak dini memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang lebih baik, resiliensi yang lebih tinggi, dan prestasi akademik yang lebih baik.

Strategi yang efektif dalam penanaman adab pada anak meliputi keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (ta'widiyah), pendekatan integratif keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Strategi-strategi ini perlu diterapkan secara komprehensif dan konsisten untuk memaksimalkan efektivitas penanaman adab pada anak.

Di era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi dan teknologi, penanaman adab menjadi semakin urgen sebagai benteng moral bagi anak-anak dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses penanaman adab pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, N. (2020). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alam, L. (2018). Perspektif pendidikan Islam terhadap filsafat pendidikan Ibn Miskawayh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 277-294.
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. ResearchGate. -.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, social media & technology 2018. Pew Research Center.
- Azizah, N. (2021). Pembiasaan adab Islami dalam membentuk kecerdasan emosional dan spiritual anak. *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 78-93.
- Fadhilah, A. (2021). Implementasi pendidikan adab dan dampaknya terhadap perilaku sosial anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-160.
- Fatimah, Z. (2022). Penanaman adab sebagai faktor protektif dalam menghadapi tantangan remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 45-62.

- Hasan, M. (2022). Pengaruh pembiasaan adab Islami terhadap perkembangan psikososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 30-45.
- Hidayat, A. (2020). Golden age: Masa efektif pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 56-71.
- Hidayatullah, M. F. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 78-93.
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives. Oxford University Press.
- Mahmud, A. (2021). Korelasi penerapan adab dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123-138.
- Musrifah. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam [Character education in Islamic perspective]. *Edukasia Islamika*, 1(1), 119–133. -.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(1), 56-71.
- Rahmawati, D. (2022). Implementasi adab diri dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 110-125.
- Safitri, R. (2023). Model pengasuhan berbasis keteladanan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(1), 34-49.
- Supriatna, E. (2020). Pendidikan spiritual anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 103-118.
- Supriyadi, S. (2016). Community of practitioners: Solusi alternatif berbagi pengetahuan antar pustakawan [Community of practitioners: Alternative solutions for knowledge sharing among librarians]. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 83–93.
- Sartika, D., & Hanum, L. (2022). Degradasi moral anak di era digital: Tantangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-62.
- UNICEF. (2021). The state of the world's children 2021: On my mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health. UNICEF Publications.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: Membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah* [Character education: Forming positive and excellent personalities in schools]. UIN Jakarta Repository. -.